

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa.

Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Indonesia sendiri memiliki ketersediaan cadangan devisa sedikit yang menyebabkan Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan anjloknya nilai tukar rupiah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi. Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki.

Hubungan impor terhadap cadangan devisa adalah Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing

dengan barang luar negeri. Di samping itu, sebuah perusahaan yang melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut. Sehingga ketersediaan devisa akan memegang peranan penting di dalam kegiatan impor, mengingat bahwa suatu negara akan melakukan impor karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan sendiri atau bahkan negara sendiri tidak mampu memproduksi. Dengan terhambatnya kegiatan impor maka akan ikut terhambatnya kegiatan di dalam negara.

Hubungan utang luar negeri terhadap cadangan devisa adalah sebagai dana pinjaman luar negeri digunakan sebagai sumber utama dana pembangunan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya posisi utang luar negeri Indonesia. Ketergantungan pemerintah semakin tinggi terhadap utang luar negeri (Hutapea, 2007). Negara-negara sedang berkembang melakukan utang dalam jumlah yang besar selama lebih dari tiga dekade, terkadang pada tingkat suku bunga yang relatif tinggi. Harapannya dengan melakukan utang luar negeri maka akan mempercepat pembangunan melalui investasi dan mempercepat pertumbuhan.

Cadangan devisa merupakan sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional, yang disimpan dan dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia. Adapun cadangan devisa negara didapat dari kegiatan perdagangan antar negara. Perdagangan antar negara ini terjadi karena suatu negara tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya yaitu memproduksi barang atau jasa karena keterbatasan dan kelangkaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga hal ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan yang dikenal dengan

kegiatan ekspor dan impor. Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara tersebut. Umumnya, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (nonmigas). Barang-barang yang termasuk migas di antaranya minyak tanah, bensin, solar dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas di antaranya hasil industri, contohnya kayu lapis, konveksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk dan kertas. Hasil pertanian dan perkebunan, contohnya gula, kelapa, karet, kopi dan kopra. Hasil laut dan danau, contohnya ikan, udang dan kerang. Hasil tambang nonmigas, contohnya bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga dan batubara.

Selain ekspor, aktivitas impor mempunyai dampak terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Menurut Ekananda (2014), untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu negara membatasi jumlah (*kuota*) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum yaitu menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang impor, memperkuat posisi neraca pembayaran. Ekspor menyebabkan sesuatu negara mendapat mata uang asing dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Transaksi-transaksi tersebut akan dicatat oleh bank sentral dan nilainya ditunjukkan dalam neraca pembayaran.

Neraca pembayaran merupakan alat untuk melihat posisi cadangan devisa. Kondisi cadangan devisa harus dipelihara agar transaksi internasional dapat berlangsung dengan stabil. Posisi cadangan devisa suatu negara dikatakan aman apabila telah mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan impor. Dampak positif dan negatif terhadap cadangan devisa suatu negara banyak bergantung kepada seberapa jauh kemampuan ekspor negara itu dibanding dengan kemampuan impornya.

Dalam Teori Klasik, David Hume menyatakan bahwa jika suatu negara surplus neraca perdagangan maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang bertambah. Artinya, apabila suatu negara ekspornya lebih besar dibanding impornya, maka negara tersebut akan memperoleh keuntungan berupa devisa yang kemudian devisa ini disimpan dalam cadangan devisa negara. Hal ini berarti bahwa semakin besar suatu negara melakukan perdagangan, maka semakin besar pula cadangan devisanya.

Tabel 1. 1
Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2013 – 2017

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Utang Luar Negeri (Juta US\$)	Cadangan Devisa (Juta US\$)
2013	182,552	186,629	266,109	99,387
2014	175,980	178,179	293,328	111,862
2015	150,366	142,694	310,730	105,929
2016	145,134	135,653	320,006	116,362
2017	168,828	156,985	352,469	130,196

Sumber : Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, *World Bank*

Menurut tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai ekspor di tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai ekspor menurun 3,600%, tahun 2015 dan 2016 menurun sebesar 14,555% dan 3,479%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 16,325%. Sama halnya dengan ekspor, impor pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang signifikan sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 impor mengalami penurunan sebesar 4,527%, tahun 2015 dan 2016 menurun sebesar 19,915%, dan 2,934%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 15,725%.

Utang luar negeri dilihat dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dapat disimpulkan utang luar negeri khususnya dari sektor ekonomi selalu meningkat hal ini disebabkan anggaran subsidi yang membengkak, Meleset nya defisit membuat beban fiskal semakin berat. Dan dalam pembangunan sarana dan prasarana negeri ini, pemerintah masih mengandalkan pinjaman luar negeri. Salah satu alasannya, anggaran negara tidak bisa sepenuhnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Selama ini pembiayaan infrastruktur dari dana APBN terdapat instrumen utang di dalamnya. Langkah pengurangan utang ini salah satunya dengan mendorong perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk membangun infrastruktur sehingga nantinya pembangunan tidak lagi mengandalkan utang.

Sedangkan cadangan devisa Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Terlihat pada tahun

2015 cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan sebesar 5,303 dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2017 cadangan devisa Indonesia mengalami kenaikan secara meningkat. Pentingnya cadangan devisa bagi suatu negara termasuk Indonesia, menjadi hal yang menarik untuk diamati terutama faktor – faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Negara di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ekspor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia?
2. Bagaimana Impor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia?
3. Bagaimana Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia?
4. Bagaimana Ekspor, Impor, dan Utang Luar Negeri berpengaruh secara simultan terhadap Cadangan Devisa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor, Impor, dan Utang Luar Negeri secara simultan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh
2. Bagi pemerintah atau instansi terkait, penelitian ini menjadi bahan referensi untuk berdiskusi. Sehingga penggunaan utang dapat dimanfaatkan secara semestinya.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dijadikan studi literature bagi mahasiswa lain dalam penelitian

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). model analisis dalam penelitian ini memodifikasi jurnal (Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. 2021; Sayoga,P., & Tan, S. 2017). Dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$CD_t = \beta_0 + \beta_1 EKS_t + \beta_2 IMP_t + \beta_3 ULN_t + \varepsilon_t$$

di mana:

<i>CD</i>	: Cadangan Devisa
<i>EKS</i>	: Ekspor
<i>IMP</i>	: Impor
<i>ULN</i>	: Utang Luar Negeri
ε	: <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \cdots \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
<i>t</i>	: Tahun ke <i>t</i>

E.2. Data dan Sumber data

Data yang akan digunakan penelitian ini adalah data *time series*, yaitu data yang disusun berdasarkan runtut waktu. Dengan rentang waktu mulai 2000

sampai 2017, yang meliputi data Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri, dan Cadangan Devisa Indonesia. Data diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), *World Bank* (www.worldbank.org), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka yang digunakan menjelaskan sebagai landasan teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Model penelitian menjelaskan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi uji hipotesisnya, jenis dan sumber data terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi diskripsi perkembangan kondisi ekonomi yang diwakili variabel yang ada dalam estimator, penyajian hasil estimasi model estimator yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN